Jurnal Pengabdian Multidisiplin
Volume 6 Nomor 2, 2026
Kuras Institute
Scidac Plus

Pengaruh Model *Inquiry Based Learning* Berbantuan Media Diorama Ekosistem Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V Sekolah Dasar

Annisa Dwi Prisiska, Sri Lestari*, Naniek Kusumawati
Universitas PGRI Madiun, Indonesia
lestarisri@unipma.ac.id*

Abstrak

Permasalahan utama di SDN Bangunsari 02 sebagai sekolah tempat penelitian adalah rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas V akibat proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang didominasi oleh metode ceramah dan penugasan serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran konkret untuk materi yang bersifat abstrak. Metode pelaksanaan untuk memecahkan masalah tersebut melalui pendekatan eksperimen semu dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbantuan media diorama ekosistem pada sampel 50 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan, dimana nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen mencapai 75,40, sedangkan kelas kontrol hanya mendapat nilai sebesar 54,60. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi 0,00 yang membuktikan adanya pengaruh nyata dari perlakuan yang dibeerikan. Kesimpulannya, penerapan model *inquiry based learning* berbantuan diorama ekosistem terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS, mampu memicu aktivitas serta antusias belajar siswa serta mampu mengubah pemahaman konsep abstrak menjadi konkret dan bermakna.

Kata Kunci: Inquiry Based Learning, Diorama Ekosistem, Hasil Belajar, IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran dalam meletakkan dasar kemampuan berpikir logis dan ilmiah siswa. Salah satu mata pelajaran yang menuntut kemampuan berpikir ilmiah adalah IPAS. Pelajaran IPAS di sekolah dasar diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. IPAS memiliki relevansi mendalam dan tidak dapat dipisahkan dari aspek kehidupan manusia sehari-hari (Pindo Hutauruk, 2018). Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji alam semesta baik makhluk hidup maupun tak hidup serta interaksi yang terjadi di antara keduanya (Nisak et al., 2025).

IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena alam secara faktual serta hubungan antar makhluk hidup, benda tak hidup dan interaksi di antara keduanya (Farah et al., 2023). Salah satu materi yang mendasar dalam mata pelajaran IPAS Kelas V adalah konsep ekosistem dan rantai makanan. Konsep ini menekankan hubungan antar makhluk hidup dalam suatu ekosistem melalui proses interaksi yang melibatkan produsen, konsumen dan pengurai (Sopian et al., 2025). Materi ekosistem dan rantai makanan menuntut pemahaman konsep abstrak sekaligus kemampuan mengaitkannya dengan fenomena

Artikel ini menggunakan lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International License
© 2026 Penulis

nyata. Dengan demikian, penguatan pembelajaran IPAS di sekolah dasar menjadi penting untuk membentuk keterampilan berpikir logis dan ilmiah sejak dini.

Proses pembelajaran mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar masih terbilang monoton. Guru hanya berfokus pada satu metode pembelajaran yaitu ceramah dan kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan . Pembelajaran IPAS terutama untuk materi yang bersifat konseptual dan abstrak seperti rantai makanan, haruslah berpusat pada siswa (*student-centered*), aktif, dan melibatkan pengalaman langsung (Nasution et al., 2025). Visualisasi merupakan kunci utama agar meningkatkan pengalaman belajar siswa, pengembangan kemampuan dan berfikir kritis (Najmi et al., 2025). Siswa tidak hanya menghafal istilah, tetapi juga paham bagaimana cara kerja dan peran masing-masing komponen dalam ekosistem sehingga siswa mampu memahami konsep abstrak dengan mudah. Kondisi inilah yang mendesak munculnya inovasi baru dalam pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran diperlukan perubahan dalam model pembelajaran yang digunakan dan media pembelajaran yang tepat serta dapat dilihat secara nyata sehingga memudahkan siswa dalam mendiskripsikannya (Vindi et al., 2025) . Pada materi ekosistem guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi ekosistem kepada siswanya karena tidak semua materi ekosistem terutama dalam rantai makanan dapat dilihat prosesnya secara langsung oleh siswa sehingga guru memilih menggunakan model ceramah dan penugasan dalam pembelajaran. Hal ini juga disebabkan oleh keterbatasan ruang dan waktu untuk mengamati interaksi antar makhluk hidup yang tidak mungkin dihadirkan sepenuhnya ke dalam ruang kelas. Akibatnya, siswa cenderung membayangkan proses interaksi antar sehingga pemahaman konsep tidak berkembang secara optimal (Khamidah & Persada, 2024). Penggunaan model pembelajaran *Inquiry-Based Learning* dan media diorama ekosistem dapat dijadikan salah satu solusi dalam pemecahan masalah ini.

Model *Inquiry Based Learning* adalah suatu rancangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendorong kemampuan siswa untuk mencari dan meenganalisis secara kritis, analisis dan logis sehingga siswa merusmuskan temuan mereka secara mandiri (Hidayatullah & Widhyastuti, 2025). Model *Inquiry-Based Learning* dinilai mampu meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa, dimana siswa tidak hanya menghafal tetapi juga bertanya, menyelidiki dan menemukan konsep. Proses penemuan konsep secara mandiri sangat efektif dalam menanamkan konsep pemahaman yang abstrak secara mendalam (Depin et al., 2024). Dengan demikian, penggunaan Model *Inquiry Based Learning* mampu membantu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan penemuan konsep siswa.

Penggunaan media konkret yang menarik juga berpengaruh dalam tercapainya tujuan pembelajaran, misalnya Diorama. Diorama adalah media visual tiga dimenasi (3D) dalam ukuran kecil untuk memperagakan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang menunjukkan aktivitas (Evitasari & Aulia, 2022). Media Diorama Ekosistem mampu mengubah konsep abstrak rantai makanan menjadi objek konkret yang dapat diamati, disentuh dan dipelajari siswa sehingga siswa mampu mengamati secara langsung bagaimana produsen, konsumen dan dekomposer saling berintaksi dalam lingkungan. Dengan demikian, penggunaan media diorama ekosistem dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep rantai makanan melalui pengalaman belajar yang konkret dan langsung.

Penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Kustadiyono (2020), melakukan penelitian terkait dengan judul Model *Inquiry* dengan Media Konkret untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Taliwang pada tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan nilai minimum pembelajaran mencapai ketuntasan klasikal sebesar 70% pada siklus I dan mengalami penigkatan pada siklus II sebesar 100%. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Ayuningtias & Rukmana (2023),

dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam kelas IV SD". Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran inkuiri terbukti memrikan pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV SDN Pondok Aren 01. Hal ini dibuktikan secara kuantitatif melalui pengujian hipotesis pada tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Pratama et al., (2025), dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas 4 SD". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 60,64 pada *pre-test* meenjadi 71,35 pada *post-test*, dengan hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$).

Persamaan dari penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kustadiyono, Ayuningtyas, Rukmana dan Pratama adalah sama sama menggunakan variable bebas yaitu model pembelajaran inkuiri. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada media pembelajaran yang digunakan, jumlah siswa yang akan diteliti, kajian materi dan tempat penelitian. Peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian sejenis guna membuktikan teori yang sudah ada

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model *Inquiry-Based Learning* berbantuan media diorama ekosistem terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 02 Bangunsari.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Bangunsari pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain *Quasi Experimental Design*. variable independen pada penelitian ini adalah model pembelajaran *inquiry based learning* berbantuan media dioarama ekosistem dan variable dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 02 Bangunsari yang berjumlah 50 siswa. dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan (Veronica et al., 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes berupa soal *pre-test* dan soal *post-test* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui evaluasi tertulis dengan menggunakan soal objektif berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dan dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen pelengkap berbentuk foto dan gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal dengan memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan memberikan skor 0 untuk jawaban salah. Setelah itu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas untuk mengukur kelayakan tes yang akan digunakan sebagai instrument penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas data, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan memanfaatkan perpaduan antara *Microsoft Excel* 2010 dan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut hasil yang diperoleh oleh peneliti:

Hasil Uji Validitas

Langkah awal yang dilakukan peniliti dalam penelitian ini adalah uji coba tes berupa soal objektif sebanyak 30 butir soal di kelas V SDN Bangunsari 01 pada tanggal 5 Mei 2026. Setelah dilakukan Uji Coba Soal, kemudian peneliti melakukan uji validitas instrument dengan bantuan *Microsoft Excel* 2010. Hasil uji validasi yang dilakukan peneliti menunjukkan terdapat 20 butir soal yang valid dan 10 butir soal yang tidak valid. Butir soal yang dinyatakan valid digunakan pada sekolah penelitian.

Hasil Uji Reabilitas

Setelah melakukan uji validasi soal, peneliti melakukan uji reliabilitas. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan pengujian statistik cronbach alpha. Menurut Forester et al., (2024), pada uji reliabilitas yang dijelaskan tersebut dapat menggunakan Alpha Cronbach>0.60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel atau alat ukur tersebut bisa dikatakan reliabel atau konsisten dalam pengukuran. Hasil reablitias sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	30

Hasil Uji Taraf Kesukaran

Setelah melakukan uji reabilitas, peneliti melakukan uji taraf kesukaran soal. Menurut Purba dkk.,(2021), Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reliabilitas, adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang dan sukar secara proporsional. Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran terdapat 2 butir soal yang memiliki kriteria mudah yaitu soal nomor 6 dan soal nomor 16. Kriteria soal sedang sebanyak 16 butir soal yaitu soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,17,18 dan 20. Kriteria soal sukar sebanyak 2 butir soal yaitu soal nomor 15 dan 19.

Hasil Uji Daya Beda

Uji daya beda dilakukan guna mengetahui kompetensi siswa berkemampuan rendah dengan peserta didik yang berkemampuan tinggi. dengan kata lain, makin tinggi daya pembeda soal makin banyak siswa dari kelompok tinggi yang dapat menjawab soal dengan benar dan makin sedikit siswa dari kelompok rendah yang dapat menjawab soal dengan benar. Agar dapat diterima maka nilai D (*discrimination*) adalah 0,03 atau lebih. Sedangkan untuk dapat dinyatakan cukup memuaskan adalah 0,04 ke atas. Berdasarkan hasil uji daya beda yang telah dilakukan, hasil uji daya beda terdapat 7 butir soal yang memiliki kriteria cukup, 11 butir soal yang memiliki kriteria baik dan 2 soal memiliki kriteria baik sekali.

Hasil data *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Data *pre-test* kelas kontrol diperoleh ketika sebelum dan kegiatan pembelajaran dimulai, sedangkan *post-test* pada kelas kontrol diperoleh setelah peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil pengolahan data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 2. Tabel *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas kontrol

Descriptive Statistic		
Statistic	**Pre-Test**	**Post-Test**
Mean	36.40	54.40
Minimum	20	40
Maximum	60	70
Std. Deviasi	11.772	8.770
Varians	138.583	76.917

Berdasarkan Tabel 2 data rata-rata (*Mean*) siswa pada saat *pre-test* sebesar 36.40 dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 60. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan penugasan, nilai rata-rata (*M*ean) siswa pada *post-test* mengalami peningkatan menjadi 54.40 dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 70. Selain itu, nilai *standart deviasi* menurun dari 11.772 pada *pre-test* menjadi 8.770 pada *post-test* dengan nilai *varians* masing-masing sebesar 138.583 dan 76.917. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data hasil belajar siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil data *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang dikumpulkan melalui instrument tes berupa *pre-test* dan *post-test* diolah menggunakan SPSS versi 25. Deskripsi data statistik hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Descriptive Statistic		
Statistic	***Pre-Test***	***Post-Test***
Mean	44.00	75.40
Minimum	30	60
Maximum	60	95
Std. Deviasi	9.014	9.887
Varians	81.250	97.750

Berdasarkan Tabel 2 data rata-rata (*Mean*) siswa pada saat *pre-test* sebesar 44.00 dengan nilai minimum 30 dan nilai maksimum 60. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* berbantuan media diorama ekosistem, nilai rata-rata (*M*ean) siswa pada *post-test* mengalami peningkatan menjadi 75.40 dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 95. Selain itu, nilai *standart deviasi* tercatat sebesar 9.014 pada *pre-test* menjadi 9.887 pada *post-test* dengan nilai *varians* masing-masing sebesar 81.250 dan 97.750. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* berbantuan media diorama ekosistem efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu mendorong capaian nilai maksimum di atas KKM yaitu 75.

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan uji *Shapiro-wilk* dengan signifikansi α = 0,05. Berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Kelas Kontrol	.147	25	.169	.923	25	.059
	Posttest Kelas Kontrol	.122	25	.200*	.951	25	.264
	Pretest Kelas Eksperimen	.151	25	.143	.947	25	.214
	Posttest Kelas Eksperimen	.148	25	.168	.954	25	.304

Berdasarkan hasil data tabel 4 di atas, Pada kelas kontrol nilai signifikansi pretest sebesar 0,059 dan posttest sebesar 0,264. Pada kelas eksperimen nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,214 dan *post-test* sebesar 0,304. Nilai signifikansi tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil data tersebut memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat dilakukan uji homogenitas.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan tahap analisis statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok data memiliki varians yang serupa atau tidak. Peneliti melakukan uji homogenitas pada siswa kelas V SD Negeri 02 Bangunsari dengan siswa kelas V A berjumlah 20 siswa untuk kelas kontrol dan V B berjumlah 20 siswa untuk kelas eksperimen. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene Statistic* dengan signifikansi α= 0,05. Berikut data hasil uji homogenitas :

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.818	3	96	.487
	Based on Median	.621	3	96	.603
	Based on Median and with adjusted df	.621	3	85.792	.603
	Based on trimmed mean	.743	3	96	.529

Pembahasan

Analisis data statistik yang diperoleh dari lapangan memberikan gambaran nyata mengenai perbedaan pencapaian akademik di antara kedua kelompok subjek yang diteliti. Perbedaan capaian akademis di antara kedua kelompok dapat dicermati melalui perolehan skor nilai hasil belajar kognitif siswa. Pada kelas kontrol dimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional menggunakan ceramah satu arah serta penugasan tanpa menggunakan media konkret. Hal tes awal (*pre-test*) menunjukkan nilai rata-rata siswa di kelas ini berada pada angka 36.40, kemudian setelah proses pembelajaran selesai nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan mencapai rata-rata nilai sebesar 54.40. Skor tertinggi yang mampu diraih oleh siswa di kelas kontrol ini sebesar 70. Secara umum, rata-rata kelas kontrol masih berada dibawa standart ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh instansi sekolah yaitu 75. Pencapaian yang kurang optimal ini mengindikasikan bahwa metode konvensional tidak mampu memfasilitasi pemahaman konsep abstrak secara mendalam.

Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan capaian akademis pada kelas eksperimen. Kelas yang mendapat perlakuan berupa menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* berbantuan media pembelajaran diorama ekosistem ini menunjukkan kenaikan nilai yang cukup signifikan. Nilai rata-rata

pada tes awal (*pre-test*) kelas eksperimen semula berada pada angka 44.00, setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata siswa meningkat signifikan mencapai 75.40 dengan nilai maksimal 95. Perbedaan capaian nilai akhir yang cukup besar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen ini menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *inquiry based learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui perhitungan uji t sampel independen (*Independent Sampel T-Test*) dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPP versi 25 dapat diketahui bahwa nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi α = 0,05 dengan derajat kebebasan (df) 48 adalah sebesar 2.020. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai signifikansi yang diperoleh berada jauh dibawah batas yang ditentukan yaitu 0,05 maka dapat diambil keputusan bahwa Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari penerapan model pembelajaran berbasis inkuisi berbantuan media diorama ekosistem terhadap hasil belajar IPAS Siswa Kelas V di SDN 02 Bangunsari.

Perbedaan hasil belajar ini terlihat dari pengalaman belajar yang didapat. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry-Based Learning* berbantuan media diorama ekosistem menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan aktif mengikuti pembelajaran, selain itu siswa tertarik dan memunculkan rasa ingin tahu dari media yang digunakan sehingga sebagian besar siswa mampu memahami materi rantai makanan (Murdani et al., 2024). Hal-hal yang ditemui pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry-Based Learning* berbantuan media diorama ekosistem adalah siswa menjadi aktif saat mengikuti pelajaran sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik. Penggunaan media ajar diorama ekosistem, siswa mampu meningkatkan pemahaman konsep mereka secara nyata. Melalui bentuk visual tiga dimensi dari dioarama tersebut, siswa kelas V tidak hanya belajar teori melainkan dapat melihat langsung bagaimana interaksi antar komponen dalam ekosistem dan aliran energy dalam rantai makanan terjadi (Fitriani et al., 2023). Aktivitas ini memicu rasa ingin tahu mereka selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran IPAS menjadi jauh lebih bermakna dan melekat kuat dalam ingatan siswa. Saat mengerjakan soal *post-test* siswa mampu mengerjakan soal tersebut dengan mudah dan percaya diri. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai *post-test* yang mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan nilai *pre-test* sebelumnya. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi komponen ekosistem serta menganalisis hubungan sebab-akibat dalam rantai makanan terlihat lebih matang karena mereka mampu mengonstruksi kembali memori visual dari media diorama yang telah dipelajari di kelas. Keberadaan media konkret tiga dimensi terbukti efektif menjembatani siswa dari pemikiran abstrak ke pemahaman konsep yang mendalam.

Dari penelitian ini dapat memperlihatkan bahwa model pembelajaran *Inquiry-Based Learning* berbantuan media diorama ekosistem mampu memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan penelitian sebelumnya, Widyastuti (2018), dengan penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Inquiry Learning". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *inquiry-based learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa yang dibuktikan melalui keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tarigan & Manalu (2025), dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ruth & Septian (2024), dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas V SDN 101775 SAMPALI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *inquiry*

berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 101775 Sampali yang dibuktikan dengan perolehan hasil t_{hitung} = 2,799 > t_{tabel} = 1,706, dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Tohir & Mashari (2020), dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ikuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 27 Tegineneng. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *Wilcoxon* bahwa Asymp.Sig.(2-tailed) adalah 0.000 < 0.05. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al., (2025), dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas 4 SD". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 60,64 pada *pre-test* meenjadi 71,35 pada *post-test*, dengan hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 (p < 0,05).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model *Inquiri Based Learning* berbantuan media diorma ekosistem dapat berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPAS Sisw Kelas V SDN 02 Bangunsari. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dimana nilai daro t_{hitung} = 8,911 lebih besar dari t_{tabel} = 2.020 dengan nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Artinya terdapat Pengaruh *Inquiry Based Learning* berbantuan Media Diorama Ekosistem Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN 02 Bangunsari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian serta penyusunan artikel ilmiah ini. Ungkapan terima kasih yang tulus ditujukan kepada dosen pembimbing tugas akhir yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan keikhlasan telah meluangkan waktu serta pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga demi kesempurnaan naskah ini. Apresiasi setinggi-tingginya juga penulis persembahkan kepada kepala sekolah mitra beserta jajaran guru, khususnya guru kelas V, yang telah menerima kehadiran pengabdi dengan tangan terbuka, memberikan ruang untuk berinovasi, serta membantu kelancaran seluruh proses pengambilan data selama intervensi berlangsung.

Penghargaan tinggi juga diberikan kepada seluruh siswa kelas V selaku subjek dan mitra utama kegiatan yang telah menunjukkan antusiasme, keaktifan, dan kerja sama yang sangat luar biasa selama proses pembelajaran menggunakan model *Inquiry-Based Learning* berbantuan media diorama ekosistem. Terakhir, ungkapan kasih sayang dan terima kasih terdalam dipersembahkan kepada kedua orang tua, keluarga tercinta, serta rekan-rekan seperjuangan yang tiada henti memberikan untaian doa, motivasi, bantuan moral, maupun materiil yang menjadi pendorong dan kekuatan terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan naskah ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningtias, R. A., & Rukmana, D. (2023). The influence on the inquiry learning model on the learning outcomes of natural sciences class four. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *9*(4), 580–591.

Depin, Habib, N., Franklin, S. Y., & Yusawinur, B. (2024). Inquiry learning : Pegertin, sintaks. *1*(2), 39–43. https://journal.myrepublikcorp.com/index.php/IJEN/article/view/80/71

Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media diorama dan keaktifan belajar peserta didik dalam

Pembelajaran *IPA*. *3*, 1–9. DOI:10.30595/jrpd.v3i1.11013

Farah, A. N., Prsena, A., & Duwi, N. (2023). Implementasi metode mind mapping pada pembelajaran IPAS materi wujud zat di kelas IV SDN Kalicari 01. *Journal of Elementary School*, *3*(11), 77–86. http://journal.upgris.ac.id/index.php/ijes

Fitriani, R. A., Suryana, D., & Zulkarnaen, R. H. (2023). Penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPA materi ekosistem untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Campaka. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, *10*(2), 94–95.

Forester, B. J., Idris, A., Khater, A., Afgani, M. W., Isnaini, M., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). Penelitian kuantitatif : Uji reliabilitas. *4*(3), 1812–1820.

Hidayatullah, M. I., & Widhyastuti, K. L. (2025). Tinjauan literatur : Efektifitas penggunaan model pembelajaran inquiry dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Indonesian Journal on Education*, *1*(3), 228–234. https://ijoed.org/index.php/ijoed

Khamidah, I., & Persada, Y. I. (2024). Penerapan media benda konkret alam metode. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *4*(2). DOI:10.33379/ebtida.v4i2.6246

Kustadiyono, I. D. (2020). Model inquiry dengan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan,* *4*(1), 54–61. https://e-journal.litpam.org/index.php/e-Saintika

Murdani, E., Alpina, W., & Wirawan, G. (2024). Pengaruh model pembelajaran inquiry terbimbing berbantuan media diorama terhadap kemampuan literasi sains siswa kelas V. *Jurnal Education*, *10*(4), 1253–1260. DOI:10.31949/educatio.v10i4.9524

Najmi, N., Lisdayanti, E., Rahma, E. A., Sumber, S., Akuatik, D., Umar, U. T., Perikanan, S., Umar, U. T., Studi, P., Kelautan, I., & Umar, U. T. (2025). Pemanfaatan media visualisasi dalam pengealan ekosistem pesisir bagi siswa SMP Negeri 1 Taupah Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(1), 8-13. DOI:10.30656/ka.v7i1.8162

Nasution, R. P., Alawiyah, Y., & Siregar, R. N. (2025). Penerapan materi siklus rantai makanan mendalam menggunakan media piramida di kelas 5 SD Negeri 009 Hutaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. *10*, 253–272.

Nisak, Q. I., Faradita, M. N., & Wahyuni, H. I. (2025). Analisis partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran ipas fase b sekolah dasar dengan metode. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*, 163–177.

Hutauruk, R. S. (2018). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan alat peraga pada mata pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *SEJ (School Education Journal)*, *8*(2), 121.

Pratama, A. P., Zumrotun, E., Guru, P., Dasar, S., Islam, U., & Ulama, N. (2025). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. *Jurnal Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, *5*(3), 692–699. DOI:10.58218/lambda.v5i3.1639

Purba. (2021). *Metode penelitian ekonomi*. Yayasan Penerbit Menulis Kita.

Ruth, H. A., & Septian, P. (2024). Pengaruh model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 101775 Sampali. *Jurnal Handayani*, *15*(1), 157–162. DOI:10.24114/jh.v15i1.61407

Sopian, M., Khaeriah, N. M., Anjelita, R., & Halimatul, S. (2025). Pemahaman konsep rantai makanan pada siswa sekolah dasar : Studi observasi di kelas V SDN 1 Kaduagung Timur. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, *3*(5), 189-197. DOI:10.61132/nakula.v3i5.2119

Tarigan, P. S., & Manalu, R. B. (2025). Pengaruh model pembelajaran inquiry berbantuan video

pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, *2*(5), 281–293. http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index

Tohir, A., & Mashari, A. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *4*(1), 48–53. DOI:10.23887/jisd.v4i1.23015

Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.

Vindi, A. N., Yudha, P., & Noerhartati. (2025). Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) murid kelas 4 di SDN Dukuh Kupang V Surabaya. *Cendikia Pendidikan*, *16*(10).

DOI:10.9644/sindoro.v3i9.252

Widyastuti, F. P. (2018). Peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 SD melalui model pembelajaran inquiry learning. *Jurnal Kiprah*, *6*(1), 1–13. DOI:10.31629/kiprah.v6i1.581